

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut *agency theory*, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik. Terjadinya konflik yang disebut *agency conflict* disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu prinsipal (yang memberi kontrak atau pemegang saham) dan agen (yang menerima kontrak dan mengelola dana prinsipal) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Jika agen dan prinsipal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka ada alasan untuk percaya bahwa agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Pemikiran bahwa pihak manajemen dapat melakukan tindakan yang hanya memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri didasarkan pada suatu asumsi yang menyatakan setiap orang mempunyai perilaku yang mementingkan diri sendiri atau *self-interested behaviour*. Keinginan, motivasi dan utilitas yang tidak sama antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham, antara lain berperilaku tidak etis dan

Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba yang berakibat pada turunnya nilai perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Wahyudi dan Pawestri (2006) dalam Rachmawati dan Triatmoko (2007) menyatakan nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya (Boediono, 2005 dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007).

Salah satu cara yang dilakukan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan

perusahaan pada saat tertentu. *earning management* dapat menimbulkan masalah-masalah keagenan (*agency cost*) yang dipicu dari adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan pengelola/manajemen perusahaan (*agen*). *earnings management* merupakan tindakan manajemen yang berupa campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraannya secara personel maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan (Agnes, 2001). Teori agensi memberikan pandangan bahwa masalah *earnings management* dapat diminimumkan dengan pengawasan sendiri melalui *good corporate governance*. Praktik *earnings management* oleh manajemen dapat diminimumkan melalui mekanisme *corporate governance* yang berfungsi memonitoring untuk menyelaraskan (*alignment*) perbedaan kepentingan pemilik dan manajemen. Ada lima mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris.

Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam

disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006 dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007).

Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Kemampuan dewan komisaris untuk mengawasi merupakan fungsi yang positif dari porsi dan independensi dari dewan komisaris eksternal. Dewan komisaris juga bertanggung jawab atas kualitas laporan yang disajikan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001) merumuskan tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Corporate governance* yang mengandung empat unsur penting yaitu keadilan, transparansi, pertanggungjawaban dan akuntabilitas, diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam mengurangi konflik keagenan dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor.

Hubungan praktik *corporate governance* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *earnings management* seperti penelitian yang dilakukan

Herawaty (2008). Sedangkan menurut Siregar dan Bachtiar (2004) dalam Herawaty (2008), Darmawati (2003) dalam Herawaty (2008) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara praktik *corporate governance* terhadap *earnings management*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2008). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan mengganti metode pengamatan menjadi selama periode 2004-2007 dan menambah ukuran dewan komisaris sebagai variabel moderating pada *Corporate Governance*. Judul penelitian ini adalah "PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: PERAN PRAKTIK *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI *MODERATING VARIABLE*". Peneliti mengambil judul ini untuk melihat apakah hasil penelitian ini konsisten atau tidak dengan penelitian terdahulu.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah *earnings management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan proporsi dewan komisaris independen?
8. Apakah pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan kepemilikan manajerial?
9. Apakah pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan kepemilikan institusional?
10. Apakah pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan kualitas audit?
11. Apakah pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan ukuran dewan komisaris?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh bukti empiris apakah *earnings management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk memperoleh bukti empiris apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk memperoleh bukti empiris apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk memperoleh bukti empiris apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk memperoleh bukti empiris apakah pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan proporsi dewan komisaris independen.
8. Untuk memperoleh bukti empiris apakah pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan kepemilikan manajerial.
9. Untuk memperoleh bukti empiris apakah pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan kepemilikan institusional.
10. Untuk memperoleh bukti empiris apakah pengaruh *earnings management*

11. Untuk memperoleh bukti empiris apakah pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan ukuran dewan komisaris.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat di bidang teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap pengembangan ilmu mengenai positif *accounting theory* khususnya *agency theory* dan *corporate governance theory*, sehingga dapat memperoleh permodelan-permodelan praktik *corporate governance* yang secara konseptual berpengaruh terhadap *earnings management* serta dampaknya pada nilai perusahaan.

2. Manfaat di bidang praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada para pemakai laporan keuangan dan manajemen perusahaan dalam memahami peranan praktik *corporate governance* terhadap praktik *earnings management*.